

## Pengembangan Modul Ajar Berbasis CTL dengan Berbantuan *Big Book* Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Peserta Didik Fase B

Devi Aulia Oktaviani, Babang Robandi, Mubarok Somantri

Universitas Pendidikan Indonesia

deviaulia@upi.edu

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*This study was motivated by the underutilization of financial literacy programs and the absence of teaching modules focused on this area. The objective is to outline the initial design, feasibility, and development outcomes of a Contextual Teaching and Learning (CTL) module designed to improve financial literacy among B-level university students. This study utilized a Design and Development (D&D) approach using the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, and evaluation). The teaching module received high marks from experts, with an average of 98.75% in the feasibility assessment. Furthermore, Stage B students underwent pre-test and post-test assessments, where their scores improved significantly from an average of 65 to 86.36. In addition, the N-gain analysis showed an average increase of 0.61. These findings suggest that the CTL-based module is highly suitable for implementation and effectively improves financial literacy among Stage B students.*

**Keywords:** *teaching module, contextual teaching and learning, financial literacy*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan program literasi finansial secara optimal dan belum adanya modul ajar yang khusus berfokus pada program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan desain awal, menilai kelayakan, dan mengevaluasi hasil dari pengembangan modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik Fase B. Metode yang digunakan adalah Design and Development (D&D) dengan model ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi). Hasil penilaian dari ahli desain, materi, dan pembelajaran menunjukkan skor rata-rata sebesar 98,75%, yang termasuk dalam kategori sangat layak. Setelah modul ajar diuji coba pada peserta didik Fase B dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 65 menjadi 86,36. Selain itu, uji N-gain menunjukkan hasil rata-rata 0,61, yang tergolong dalam kategori sedang. Oleh karena itu, modul ajar berbasis CTL ini dinyatakan layak untuk digunakan dan efektif dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik Fase B.

**Kata kunci:** modul ajar, contextual teaching and learning, literasi finansial

---



## PENDAHULUAN

Dewasa ini, keterampilan literasi sedang gencar digaungkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya literasi finansial. Menurut OECD, literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep keuangan serta risiko dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang cukup untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi dan masyarakat serta memungkinkan keterlibatan aktif dalam ekonomi (Goyal & Kumar, 2021). Idealnya, pengajaran tentang keuangan sejak dini akan membantu anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangan mereka dengan baik di masa depan (Rapih, 2016). Namun faktanya literasi finansial belum diterapkan secara maksimal dibuktikan dengan kondisi faktual yang ditemukan melalui wawancara dengan salah satu guru Sekolah Dasar di Kota Bandung, diketahui bahwa peserta didik masih kesulitan memahami konten materi yang akan dipelajari. Sehingga Pendidikan finansial masih belum diterapkan secara optimal. Sehingga, peneliti menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengembangkan modul ajar dengan berbantuan *big book* untuk meningkatkan literasi finansial berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mendetail tentang hasil pengembangan desain modul, hasil validasi ahli, dan peningkatan literasi finansial sebelum dan sesudah diimplementasikan modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

Modul pembelajaran adalah dokumen yang mencakup tujuan, metode, materi, dan evaluasi untuk satu unit atau topik, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan (Kemendikbud, 2022). Secara global, komponen-komponen tersebut mencakup informasi umum, elemen inti, dan lampiran. Langkah-langkah penyusunan modul ajar secara umum adalah dengan melakukan analisis kebutuhan modul, melakukan asesmen diagnostik, menentukan identifikasi masalah dan profil pelajar Pancasila, mengembangkan modul ajar, mendesain modul ajar, menentukan komponen modul ajar, menyusun modul ajar, mengimplementasikan modul ajar dan mengevaluasi modul ajar (Maulida, 2022).

Modul ajar ini dikembangkan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Menurut Nurhadi, pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa, sehingga mendorong mereka untuk memahami bagaimana pengetahuan yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Rusman, 2012). Menurut (Usman, 2017) pembelajaran CTL di dalam kelas mencakup tujuh komponen inti, diantaranya: 1) Konstruktivisme (*constructivisme*); 2) Menemukan (*inquiry*); 3) Bertanya (*questioning*); 4) Masyarakat belajar (*learning community*); 5) Pemodelan (*modelling*); 6) Refleksi (*reflection*); 7) Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

Pengembangan modul ajar ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi finansial pada peserta didik Fase B. Menurut PISA *Financial Literacy Assessment Framework* (dalam Prihartanti et al., 2022) literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun masyarakat. serta memungkinkan partisipasi dalam ekonomi. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan finansial tidak hanya mengenalkan uang, tetapi juga mengajarkan cara mengelola keuangan, bertransaksi, dan menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Adapun indikator dari literasi finansial menurut Jackson (dalam Prudential, 2013) meliputi: 1) Mendapatkan (*earn*); 2) Menabung (*save*); 3) Membelanjakan (*spend*); 4) Mendonasikan (*donate*).

Disamping itu, modul ajar yang dikembangkan menggunakan prinsip *green marketing* dan menggunakan *big book* sebagai perangkat tambahan dalam proses pengaplikasian modul ajar. Menurut Dahlstrom (dalam Agustarinda & Pertiwi, 2021) *Green marketing* adalah strategi pemasaran yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan seluruh elemen pemasaran untuk mempermudah konsumsi, produksi, distribusi, promosi, pengemasan, dan pengelolaan produk, sambil memperhatikan dampak lingkungan. Indikator yang ada pada *green marketing* adalah: 1) produk hijau; 2) Harga terjangkau; 3) Lokasi hijau; 4) Promosi hijau. Adapun *big book* menurut (Fitriani et al., 2019) adalah buku berilustrasi yang dipilih untuk diperbesar dan memiliki ciri khas tertentu, dengan pembesaran pada teks dan gambar. Isi materi pada modul ajar yang dikembangkan dan *big book* sebagai perangkat pendukung modul ajar mengacu pada Kurikulum Merdeka. Konten materi yang disajikan didalam modul ajar dikembangkan dari Capaian Pembelajaran mata pelajaran IPAS. Dalam Surat Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya di alam semesta. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam konteks masyarakatnya, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, capaian pembelajaran merujuk pada Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022, yang mencakup elemen Pemahaman IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial). Hal ini berarti peserta didik diharapkan dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenali nilai mata uang, serta menunjukkan cara menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wildan Maulana (2021) meneliti pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan literasi finansial di SD dan menemukan bahwa bahan ajar tersebut sangat baik dengan persentase kelayakan mencapai 83%. Berbeda dari penelitian ini, yang sebelumnya lebih fokus pada bahan ajar, penelitian ini menggunakan modul ajar dengan materi yang telah dikembangkan. Penelitian Farodisa & Rahmad Wijaya (2023) tentang Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN Kraton 3 menunjukkan bahwa model ini meningkatkan kemampuan literasi sains, dengan hasil signifikan: kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 65, sedangkan kelas eksperimen mencapai 81. Penelitian ini serupa namun mengukur literasi finansial menggunakan model CTL, berbeda dari penelitian sebelumnya yang fokus pada literasi sains. Penelitian Yulial Hikmah (2020) di SD Kota Depok, Jawa Barat, menggunakan simulasi seperti bermain Monopoli, menonton video, dan kunjungan ke Bank Indonesia untuk membantu siswa memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta belajar menabung dan menjadi konsumen cerdas. Meskipun penelitian ini juga fokus pada literasi finansial, metode yang digunakan lebih bervariasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Design & Development yang dikembangkan oleh Richey & Klein (Richey C. & Klein D., 2007). Model penelitian yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian produk dan alat karena fokus pada pengembangan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Penelitian ini melibatkan sejumlah ahli sebagai partisipan penelitian dan peserta didik fase B khususnya kelas IV. Dalam penelitian ini, teknik dan alat pengumpulan data melibatkan wawancara dengan guru kelas IV, tes untuk mengevaluasi kemampuan literasi finansial siswa, dan angket validasi ahli untuk menilai kelayakan modul ajar, serta observasi untuk mengamati situasi di kelas. Penelitian ini menggunakan analisis data dalam dua bentuk, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup informasi yang memberikan deskripsi tentang proses dan hasil dari pengembangan

modul ajar berbasis pendekatan CTL menggunakan teori dari Miles dan Huberman (dalam Fadli, 2021). Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kelayakan produk yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian dari para ahli, serta untuk melihat peningkatan literasi finansial peserta didik sebelum dan sesudah digunakan modul ajar yang dikembangkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan produk modul ajar yang dikembangkan dengan menggunakan *Canva*. Pengembangan modul ajar ini mengacu pada komponen-komponen yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2022) berisi konten materi yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan dari Capaian Pembelajaran mata pelajaran IPAS.



Gambar 1. Cover Modul Ajar

Pada desain cover modul ajar memuat judul nama modul ajar yang sesuai dengan skripsi peneliti yaitu “Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Fase B Sekolah Dasar”, terdapat gambar atau ilustrasi yang menggambarkan literasi finansial yang digambarkan dengan dua orang anak yang sedang memegang uang, terdapat juga nama peneliti sebagai penyusun modul ajar ini di bagian bawah.



Gambar 2. Komponen Informasi Umum

Pada desain komponen informasi umum ini dibuat menjadi satu halaman yang menggunakan elemen *shape* dan berbentuk tabel. Pada bagian ini, berisi tentang identitas modul ajar, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, model pembelajaran, serta sarana dan prasarana.



Gambar 3. Kompetensi Inti

Pada desain kompetensi inti, komponen capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik dibuat menjadi satu halaman.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan pertama, peserta didik mengisi kegiatan membuat celengan target dan mengisinya dalam jangka waktu lima hari. Kemudian, pada pertemuan kedua, peserta didik melakukan kegiatan berdiskusi untuk merencanakan hal-hal yang dibutuhkan pada pertemuan ketiga. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, peserta didik melaksanakan kegiatan berwirausaha dengan menjual berbagai macam makanan dari olahan singkong.





Gambar 5. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Penilaian modul ajar ini dibagi menjadi tiga bagian: afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Afektif mencakup perasaan, sikap, nilai, dan emosi; kognitif berfokus pada pengembangan kemampuan dan pengetahuan; sedangkan psikomotor berkaitan dengan aktivitas, proyek, dan keterampilan praktis. (Suardipa & Primayana, 2020; Sylvia et al., 2019).



Gambar 6. Refleksi Pendidik

Refleksi pendidik pada modul ajar ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Pendidik juga bisa mengetahui kondisi diri dari sebuah kelas, potensi setiap individu dari peserta didik di kelas tersebut. Sehingga, guru dapat meningkatkan kegiatan evaluasi berlanjut dan berjenjang.



Gambar 7. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan dalam modul ajar ini akan diberikan kepada siswa yang mencapai hasil tinggi untuk membantu mereka mengembangkan potensi secara maksimal. Sebaliknya, remedial akan diberikan kepada siswa yang memerlukan tambahan bimbingan untuk memahami materi dengan lebih baik..

**Lampiran**

**Soal Pre-test**

**Soal Pre-test**

**Soal Pre-test**

**LKPD Pertemuan 1 "Save My Money" Catatan Tabunganku**

**LKPD Pertemuan 1 "Save My Money" Catatan Targetku**

**LKPD Pertemuan 1 "Save My Money" Catatan Targetku**

**LKPD Pertemuan 1 "Save My Money" Catatan Targetku**

**LKPD Pertemuan 2 Hasil Diskusi**

**LKPD Pertemuan 3 Hasil Penjualan**

**Lembar Evaluasi Pertemuan 3**

**Lembar Evaluasi Pertemuan 3**

**Soal Post-test**

**Soal Post-test**

**Soal Post-test**

**Bahan Ajar**

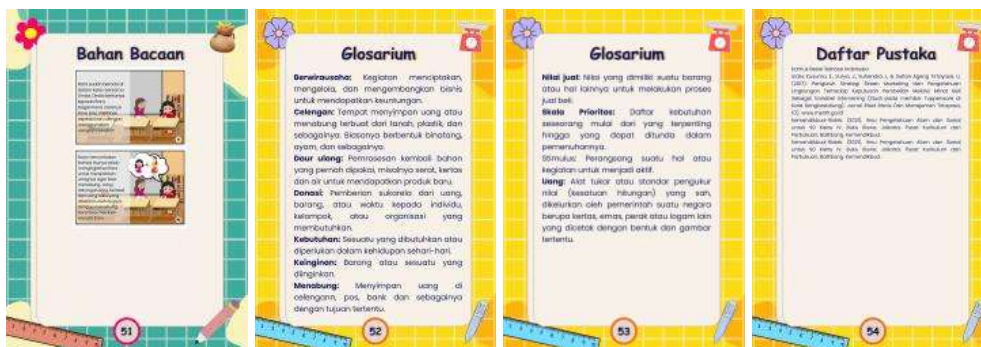
**Bahan Bacaan**

**Bahan Bacaan**

**Bahan Bacaan**

**Bahan Bacaan**





Gambar 8. Lampiran

Lembar lampiran dalam modul ajar ini akan memuat beberapa komponen, yaitu soal *pre-test*, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal *post-test*, bahan ajar/bacaan, glosarium dan daftar pustaka. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji validasi terhadap modul ajar berbasis CTL kepada para ahli sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik menggunakan instrumen angket validasi. Instrument angket dalam validasi para ahli didapatkan berdasarkan kebutuhan dari modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Selain itu, instrument angket yang disusun peneliti juga disesuaikan dengan beberapa komponen modul ajar yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2022) serta komponen-komponen dari *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh (Usman, 2017).

Penilaian ini dilakukan dengan melakukan uji validasi oleh ahli materi, desain, dan pembelajaran. Penilaian ahli ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif berupa angket instrument validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan terkait modul ajar yang dikembangkan. Dari hasil validasi yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menghitung rata-rata dari para ahli tersebut. Berikut tabel yang menunjukkan hasil rata-rata dari penilaian ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran.

Tabel 1. Rata-Rata Penilaian Ahli Desain, Materi, dan Pembelajaran

Ahli	Skor Ideal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Ahli Desain	40	39	97,5%	Sangat Layak
Ahli Materi	104	104	100%	Sangat Layak
Ahli Pembelajaran	80	79	98,75%	Sangat Layak
<b>Rata-Rata</b>	<b>74,66</b>	<b>74</b>	<b>98,75%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan validasi dari beberapa ahli, modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan "Sangat Layak" untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik Fase B. Penilaian menunjukkan bahwa ahli desain memberikan skor 39 dari 40, dengan persentase 97,5%, ahli materi memberikan skor 104 dari 104, dengan persentase 100%, dan ahli pembelajaran memberikan skor 79 dari 80, dengan persentase 98,75%. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik Fase B.

Dalam penelitian ini, modul ajar diuji coba pada peserta didik Fase B setelah validasi oleh ahli dan revisi produk. Validasi menunjukkan bahwa modul ajar tersebut sangat pantas digunakan dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan untuk mengukur peningkatan literasi finansial setelah penerapan modul yang berbasis pada *Contextual Teaching and Learning*. Peningkatan literasi finansial dinilai melalui *pre-test* dan *post-*

test kepada 22 peserta didik reguler di Fase B. Tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dengan skor maksimal 100 untuk 10 soal. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menilai perubahan dalam aspek kognitif literasi finansial peserta didik, hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Pre-test</i> Nilai	Kategori	Hasil <i>Post-test</i> Nilai	Kategori
1.	AWS	50/100	Sangat Kurang	90/100	Sangat Baik
2.	ARR	60/100	Kurang	90/100	Sangat Baik
3.	AHR	90/100	Sangat Baik	100/100	Sangat Baik
4.	AFPP	70/100	Cukup	80/100	Baik
5.	ASM	60/100	Kurang	80/100	Baik
6.	ASG	80/100	Baik	90/100	Sangat Baik
7.	BAH	70/100	Cukup	80/100	Baik
8.	HAFP	80/100	Baik	100/100	Sangat Baik
9.	IBH	70/100	Cukup	100/100	Sangat Baik
10.	IMR	60/100	Kurang	80/100	Baik
11.	KA	60/100	Kurang	80/100	Baik
12.	LKN	60/100	Kurang	90/100	Sangat Baik
13.	MPR	60/100	Kurang	80/100	Baik
14.	MKXR	60/100	Kurang	90/100	Sangat Baik
15.	MRSS	60/100	Kurang	90/100	Sangat Baik
16.	MRS	70/100	Cukup	80/100	Baik
17.	NKH	70/100	Cukup	100/100	Sangat Baik
18.	NMJ	60/100	Kurang	90/100	Sangat Baik
19.	NMN	60/100	Kurang	90/100	Sangat Baik
20.	PNH	60/100	Kurang	70/100	Cukup
21.	PA	80/100	Baik	80/100	Baik
22.	RQPS	40/100	Sangat Kurang	70/100	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>1430</b>		<b>1900</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>65</b>	<b>Kurang</b>	<b>86,36</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan setelah penggunaan modul ajar. Pada *pre-test*, rata-rata nilai peserta didik adalah 65 dengan kategori "Kurang." Setelah penerapan modul yang menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning, nilai rata-rata pada *post-test* meningkat menjadi 86,36, yang masuk dalam kategori "Baik". Peningkatan ini juga dianalisis dengan selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji N-gain. Uji N-gain dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dari (Wahab et al., 2021) yaitu:

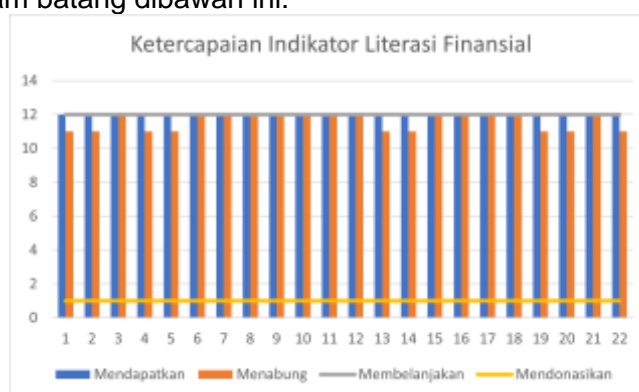
$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berikut adalah hasil analisis mengenai peningkatan hasil literasi finansial peserta didik dengan menggunakan rumus tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji *N-gain*

No.	Nama Peserta Didik	Nilai		Skor Ideal	Hasil Uji <i>N-gain</i>
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1.	AWS	50	90	100	0,80
2.	ARR	60	90	100	0,75
3.	AHR	90	100	100	1,00
4.	AFPP	70	80	100	0,33
5.	ASM	60	80	100	0,50
6.	ASG	80	90	100	0,50
7.	BAH	70	80	100	0,33
8.	HAFP	80	100	100	1,00
9.	IBH	70	100	100	1,00
10.	IMR	60	80	100	0,50
11.	KA	60	80	100	0,50
12.	LKN	60	90	100	0,75
13.	MPR	60	80	100	0,50
14.	MKXR	60	90	100	0,75
15.	MRSS	60	90	100	0,75
16.	MRS	70	80	100	0,33
17.	NKH	70	100	100	1,00
18.	NMJ	60	90	100	0,75
19.	NMN	60	90	100	0,75
20.	PNH	60	70	100	0,25
21.	PA	80	80	100	0,00
22.	RQPS	40	70	100	0,50
<b>Rata-Rata</b>		<b>65</b>	<b>86,36</b>		<b>0,61</b>

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan uji *N-gain*, terlihat bahwa hasil perhitungan rata-rata *Ngainscore* menunjukkan nilai 0,61 yang dalam kriteria hasil *N-gain* termasuk ke dalam kategori “Sedang” ( $0,3 \leq g \leq 0,7$ ). Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan menghitung rata-rata dari setiap indikator literasi finansial yang sesuai dengan pendapat dari Jackson (dalam Prudential, 2013). Kategori ketercapaian indikator literasi finansial mulai dari skala terbesar hingga terkecil dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 9. Ketercapaian Indikator Literasi Finansial

Dari hasil perhitungan diagram batang, terungkap bahwa dua indikator dengan angka tertinggi adalah membelanjakan dan mendapatkan, sedangkan indikator yang paling rendah adalah mendonasikan. Hal ini disebabkan karena dalam implementasi

produk modul ajar, kegiatan berdonasi tidak dilakukan. Meskipun demikian, dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik tetap aktif dalam kegiatan bersepeda dengan memberikan sebagian uang yang mereka miliki ke kencleng yang disediakan oleh sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis Contextual Teaching and Learning efektif meningkatkan literasi finansial peserta didik Fase B, seperti terlihat dari hasil N-gain sebesar 0,61 yang termasuk dalam kategori "Sedang" berdasarkan pre-test dan post-test.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis CTL terdiri dari tiga bagian utama: informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Informasi umum mencakup identitas modul, profil peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta fasilitas yang dibutuhkan. Kompetensi inti meliputi capaian pembelajaran, pemahaman konsep, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, penilaian, refleksi, serta tambahan materi dan perbaikan. Lampiran berisi materi tambahan seperti soal pre-test dan post-test, lembar kerja, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka. Kelayakan modul ini dinilai oleh ahli desain, materi, dan pembelajaran, yang memberikan saran dan menyatakan modul tersebut "Sangat Layak." Hasil validasi dari ketiga ahli menunjukkan bahwa modul ini termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Untuk menilai peningkatan literasi finansial, modul diuji coba dengan pre-test dan post-test, dan hasilnya dianalisis menggunakan uji N-gain, yang menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang. Dengan demikian, modul ajar berbasis CTL ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik Fase B pada tingkat kategori sedang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustarinda, B., & Pertiwi, S. (2021). Pengaruh Strategi Green Marketing dan Social Media Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Kaos Lokal Kerjodalu. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Farodisa, A., & Rahmad Wijaya, B. (2023). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN Kraton 3. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 230–240. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1174>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.19>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. In *International Journal of Consumer Studies* (Vol. 45, Issue 1, pp. 80–105). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar: Modul Ajar 2022*.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Prihartanti, F. W., Murtini, W., & Indriayu, M. (2022). Penggunaan E-Modul untuk Meningkatkan Konsep Literasi Keuangan Siswa Primary VI SD Focus Independent School Surakarta. *SNISTEK*, 4(14).

- Prudential. (2013). Cha-Ching Money-Smart Kids Fact Sheet. In *Cha-Ching : Earn, Save, Spend, Donate*.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2).
- Richey C., & Klein D. (2007). *Design and Development Research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Rusman. (2012). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2).
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Usman, R. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III A SD Negeri 02 Kundur. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(2), 397–408.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, Muh. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wildan Maulana, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(2), 102–108.